

## ABSTRAK

**INAYATUL AINI. 2021.** Asuhan Gizi pada Pasien Anak Penderita Tuberkulosis dan Pneumonia di RSUD Dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto (Studi Kasus). Pembimbing: Endang Widajati, SST, M.Kes

Kasus Tuberkulosis (TB) di dunia 9,6 juta setiap tahunnya, dengan tingkat kematian mencapai 1,5 juta kasus per tahun, dan sebagian diantaranya adalah anak usia < 15. Jumlah kasus TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Selain itu pneumonia dan diare juga menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak di 68 negara berkembang dengan angka lebih dari 98%. Oleh karena itu pneumonia disebut juga dengan pembunuh anak nomor satu (the number one killer of children).

Mengetahui asuhan gizi pada pasien anak dengan tuberkulosis dan pneumonia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*Case Study*) dan Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional*. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap RSUD Dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto pada bulan Mei 2021. Subyek penelitiannya adalah pasien anak penderita tuberkulosis dan pneumonia yang dirawat di ruang rawat inap. Data yang dikumpulkan adalah karakteristik pasien, pengkajian gizi, diagnosis gizi, perencanaan intervensi gizi, dan monitoring evaluasi.

Diperoleh pasien anak laki-laki dengan usia 16 bulan memiliki riwayat penyakit tuberkulosis sejak usia 8 bulan, dengan tinggi badan 72,5 cm dan berat badan 8,6 kg. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan biokimia hematologi lengkap dan dilakukan pemeriksaan fisik klinis pasien. Selain itu dilakukan wawancara mengenai riwayat makan dahulu, pasien hanya makan 2x sehari, memakan lauk hewani jika dicincang, lauk nabati jika diolah dengan berkuah, dan hanya menyukai sayur tertentu, dan meminum susu formula. Kemudian dilakukan penetapan diagnosis gizi. Saat MRS pasien diberikan diet TETP dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan pasien, kemudian hari kedua berubah menjadi diet TETP Alergi (karena batuk) dan pada hari ketiga diberikan diet TETP Alergi Rendah Serat (karena pasien batuk dan diare). Selanjutnya orang tua pasien diberikan intervensi edukasi/konseling dengan metode tanya jawab selama 15 menit dengan media leaflet. Kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi antropometri, biokimia, fisik/klinis, dan konsumsi energi dan zat gizi selama 3 hari. Hasil monitoring evaluasi antropometri menunjukkan kenaikan berat badan meski tidak signifikan. Selanjutnya dilakukan monitoring fisik/klinis pasien yang menunjukkan hasil membaik pada hari ketiga. Selain itu hasil monitoring dan evaluasi asupan energi dan zat gizi meningkat seiring dengan kondisi pasien yang mulai membaik.

**Kata Kunci:** *Asuhan Gizi, Tuberkulosis, Pneumonia*